

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2005), *antenatal care (ANC)* adalah suatu program yang terencana berupa observasi, edukasi, dan penanganan medik pada ibu hamil, untuk memperoleh suatu proses kehamilan serta persalinan yang aman dan memuaskan. Tujuan *antenatal care* adalah untuk menjaga agar ibu sehat selama masa kehamilan, persalinan, dan nifas serta mengusahakan bayi yang dilahirkan sehat, memantau kemungkinan adanya risiko-risiko kehamilan, dan merencanakan penatalaksanaan yang optimal terhadap kehamilan risiko tinggi sehingga menurunkan angka morbiditas dan mortalitas ibu dan perinatal. Beberapa risiko kehamilan yang terjadi pada trimester I yaitu perdarahan pervaginam (abortus, mola hydatidosa, kehamilan ektopik), hiperemesis gravidarum, anemia, sakit kepala dan nyeri perut yang hebat, pada trimester II yaitu bengkak pada wajah, kaki dan tangan, preeklamsia, eklamsia, hipertensi gestasional, keluarnya air ketuban sebelumnya waktunya, pada trimester III yaitu penglihatan kabur, ruptur uteri, plasenta previa. (Prawirohardjo, 2010).

Keteraturan *ANC* dapat ditunjukkan melalui frekuensi kunjungan, ternyata hal ini menjadi masalah karena tidak semua ibu hamil memeriksakan kehamilannya secara rutin terutama ibu hamil normal sehingga kelainan yang timbul dalam kehamilan tidak dapat terdeteksi sedini mungkin. Ibu yang telah mempunyai pengalaman kehamilan sebelumnya, sering kali mengesampingkan pemeriksaan antenatal karena mereka merasa telah berhasil menjalani kehamilan yang lalu meskipun tidak dilandasi pemeriksaan antenatal padahal tanpa mereka ketahui bahaya akan kegawatdaruratan obstetri terus mengincar. Ada beberapa

faktor yang menjadi penyebab mengapa ibu hamil kurang termotivasi dalam melakukan *antenatal care* secara teratur dan tepat waktu antara lain: kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang *antenatal care*, kesibukan, tingkat sosial ekonomi yang rendah, dukungan suami yang kurang, kurangnya kemudahan untuk pelayanan maternal, asuhan medik yang kurang baik, kurangnya tenaga terlatih (Prawirohardjo, 2010).

Berdasarkan Riskesdas (2010), ibu hamil yang melakukan *antenatal care* ke tenaga kesehatan sebesar 83,3%, 9,9% memeriksakan kehamilan ke tenaga kesehatan dan dukun, 3,2% memeriksakan kehamilannya di dukun serta masih 3,0% yang tidak pernah memeriksakan kehamilannya. Akses ibu hamil tanpa memandang umur kandungan saat kontak pertama kali adalah 92,7%, sedangkan akses ibu hamil yang memeriksakan kehamilan dengan tenaga kesehatan pada trimester 1 adalah 72,3%. Adapun cakupan akses ibu hamil dengan pola 1-1-2 (K4) oleh tenaga kesehatan adalah 61,4% (Riskesdas, 2010).

Sesuai kebijakan Departemen Kesehatan dalam upaya penurunan angka kematian ibu (AKI), adalah dengan mengacu intervensi strategi Empat Pilar *Safe Motherhood*. Pilar kedua adalah asuhan antenatal atau pelayanan kesehatan ibu hamil. Terkait dengan pilar kedua tersebut dan sasaran utama untuk mencapai Indonesia Sehat 2010 diharapkan cakupan ibu hamil meningkat menjadi 95%, cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan menjadi 90% (Riskesdas, 2010).

Berbagai kelainan yang menyebabkan tingginya angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) sebenarnya bisa dideteksi dan dicegah lebih awal, yaitu pada masa kehamilan. Asuhan antenatal yang baik dan teratur diharapkan dapat menjadi jawaban atas kebutuhan deteksi dini serta penurunan morbiditas dan mortalitas ibu. Data yang ada menunjukkan bahwa asuhan antenatal selama kehamilan dapat menurunkan mortalitas maternal sebesar 20-80% dari berbagai penyebab, seperti perdarahan, sepsis, preeklampsia/

eklamptia, persalinan terhambat, aborsi tidak aman, dan penyebab-penyebab lainnya (Bergsjo, 2011).

Hasil penelitian sebelumnya Tungkup (2008) didapat bahwa faktor pengetahuan, sosial budaya, jarak layanan kesehatan adalah faktor yang mempengaruhi ibu melakukan kunjungan *ANC*. Dari penelitian tersebut, faktor pengetahuan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi ibu hamil melakukan kunjungan *ANC* di dapat hasil bahwa responden yang memiliki pengetahuan yang baik justru bertolak belakang dengan jumlah kunjungannya (Tungkup, 2008).

Keberhasilan upaya *ANC* selain tergantung pada petugas kesehatan juga perlu partisipasi ibu hamil itu sendiri. Oleh karena itu perlu adanya penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang perawatan kehamilannya, dengan demikian diharapkan dengan memperbaiki pengetahuan ibu terhadap perawatan kehamilan sehingga akan dapat merubah sikap serta kepatuhan melaksanakan *antenatal care* (Koblinsky et al, 2012).

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengetahui hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu *multigravida* terhadap kepatuhan *antenatal care (ANC)* di wilayah kerja Puskesmas Kejaksan.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Apakah ada hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu *multigravida* terhadap kepatuhan kunjungan *antenatal care (ANC)* di Puskesmas Kejaksan kota Cirebon?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu *multigravida* terhadap kepatuhan *antenatal care (ANC)* di Puskesmas Kejaksan kota Cirebon.

1.3.2 Tujuan khusus

- a. Untuk mencari bukti tingkat pendidikan ibu *multigravida*
- b. Untuk mencari bukti pengetahuan ibu *multigravida* tentang *antenatal care (ANC)*
- c. Untuk mencari bukti kepatuhan ibu *multigravida* dalam melaksanakan *antenatal care (ANC)* di Puskesmas Kejaksan kota Cirebon.
- d. Menganalisis hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu *multigravida* terhadap kepatuhan *antenatal care (ANC)* di Puskesmas Kejaksan kota Cirebon.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat untuk ilmu pengetahuan

- a. Penelitian ini bermanfaat sebagai dasar pertimbangan dan masukan bagi bidang ilmu untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu *multigravida* terhadap kepatuhan *antenatal care (ANC)*.
- b. Untuk memberikan informasi sebagai referensi atau perbandingan bagi penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat untuk pelayanan kesehatan

Penelitian ini bermanfaat untuk bahan masukan terhadap peningkatan pelaksanaan program kesehatan ibu dan anak (KIA) khususnya *antenatal care (ANC)*.

1.4.3 Manfaat untuk masyarakat

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan masyarakat umum, khususnya dalam proses membantu perbaikan kesehatan pada ibu hamil.

1.4.4 Manfaat untuk penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan secara umum tentang hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu *multigravida* terhadap kepatuhan *antenatal care (ANC)*.

1.5 Orisinilitas Penelitian yang Terkait

Pada penelitian ini, yang akan dikaji adalah hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu *multigravida* terhadap kepatuhan *antenatal care (ANC)*, adapun penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dan berhubungan dengan penelitian ini adalah:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Nama/ Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Astini siringo-ringo Pengetahuan ibu hamil dan motivasi keluarga dalam pelaksanaan <i>antenatal care (ANC)</i>	<i>Cross-sectional</i>	Berdasarkan motivasi keluarga, responden mendapat motivasi keluarga pada kategori baik (94,7%). Berdasarkan pelaksanaan, mayoritas responden melaksanakan <i>antenatal care</i> dengan baik (80,9 %).

<p>Irma listianingrum</p> <p>Hubungan persepsi ibu hamil tentang risiko tinggi kehamilan dengan kepatuhan melakukan <i>antenatal care</i> di wilayah puskesmas sanden bantul</p>	<p>Deskriptif korelasi</p>	<p>Responden paling banyak mempunyai risiko tinggi kehamilan yaitu 19 responden (54,8%), responden paling sedikit mempunyai persepsi yang kurang baik mengenai risiko tinggi kehamilan yaitu 1 responden 3,2%</p>
<p>Iin musriani</p> <p>Hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan melakukan <i>antenatal care</i></p>	<p><i>Cross-sectional</i></p>	<p>hasil penelitian menunjukkan persentase kepatuhan (lebih dari 50%) lebih banyak pada subyek penelitian yang pengetahuannya memiliki skor lebih dari 50 yaitu 67,7% dibandingkan pada subyek penelitian yang memiliki skor pengetahuan kurang dari samadengan 50 sebesar 52,9%. Hasil uji <i>Pearsoon correlation</i> menunjukkan tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kepatuhan melakukan <i>antenatal care</i> (p=0,321)</p>

Perbedaan penelitian:

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu variabel penelitian, tempat penelitian dan waktu penelitian penelitian sekarang ini variabelnya yaitu variabel dependent kepatuhan kunjungan *antenatal care* (ANC), variabel independent tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu *multigravida* sedangkan penelitian sebelumnya menilai hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan melakukan *antenatal care*, Pengetahuan ibu hamil dan motivasi keluarga dalam pelaksanaan *antenatal care* (ANC).